



PENGALAMAN DOSEN DALAM MENGAJARKAN ANATOMI PADA MAHASISWA KESEHATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI FENOMENOLOGI

LECTURERS' EXPERIENCES IN TEACHING ANATOMY TO HEALTH STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A STUDY OF PHENOMENOLOGY

Siska Mayang Sari¹, Wahyu Praba Yudha², Susi Erianti³, Raja Fitriana Lestari⁴, Dian Roza Adila⁵, Rani Lisa Indra^{6*}, Rian Ordila⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Hang Tuah Pekanbaru
(r4ni35@gmail.com, 081374473786)

ABSTRAK

Kondisi pandemi akibat COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan. Penerapan protokol kesehatan menuntut diminimalkan bahkan ditiadakannya pembelajaran secara tatap muka. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali berbagai hal tentang pengalaman dosen dalam mengajarkan anatomi pada mahasiswa selama terjadinya pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Partisipan berjumlah 4 orang yang merupakan dosen yang mengajar anatomi di Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan Universitas Awal Bros Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan analisis data dengan teknik collaizi. Penelitian ini menemukan empat tema yaitu 1) Hambatan dosen dalam memaparkan materi anatomi tubuh manusia, 2) Masalah yang dihadapi dosen dalam mengajarkan anatomi tubuh manusia, 3) Teknik dosen dalam mengajar anatomi seperti media dan metode, dan 4) Penggunaan teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia. Partisipan berharap adanya aplikasi yang interaktif tentang anatomi tubuh manusia sehingga memudahkan partisipan dalam mengajarkan topik tersebut pada masa pandemi COVID-19, kepada institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan aplikasi digital guna menunjang proses pembelajaran tentang anatomi tubuh manusia.

Kata kunci : Anatomi; COVID-19; Dosen; Mengajar; Pengalaman

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused changes in the world of education. The application of health protocols requires minimizing and even eliminating face-to-face learning. The purpose of this study was to explore various things about the experience of lecturers in teaching anatomy to students during the COVID-19 pandemic. This research was a qualitative research with a phenomenological study approach. There were 4 participants who are lecturers who teach anatomy at University of Hang Tuah Pekanbaru and University of Awal Bros Pekanbaru. Data was collected by means of in-depth interviews and data analysis using collaizi technique. This study founded four themes, namely 1) Lecturers' obstacles in explaining the anatomy of the human body, 2) Problems faced by lecturers in teaching human anatomy, 3) Lecturers' techniques in teaching anatomy such as media and methods, and 4) Use of technology to teach anatomy of the human body. Participants hope that there will be interactive applications about the anatomy of the human body to make it easier for participants to teach these topics during the COVID-19 pandemic, educational institutions are expected to develop digital applications to support the learning process about human anatomy.

Keywords : Anatomy; COVID-19; Lecturer; Teach; Experience

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penerapan protokol kesehatan terutama pembatasan aktivitas fisik menyebabkan keterbatasan di banyak aspek termasuk dunia pendidikan, yang pada awalnya belajar mengajar dilakukan secara tatap muka harus diganti menjadi pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online menimbulkan perasaan tidak nyaman baik pada guru/pendidik maupun pada siswa/peserta didik. Dari sisi pendidik, belum terbiasanya dengan metode pembelajaran online menyebabkan kadang pembelajaran berpusat pada guru, terjadi kesejangan antara guru dan siswa, dan penilaian yang kurang efektif karena tidak bisa memantau aktivitas siswa dengan maksimal (Saputri, Miftah, & Samsi, 2021).

Pembelajaran secara online juga sangat berkaitan dengan kestabilan jaringan. Kendala lainnya beberapa mahasiswa menyukai mengikuti perkuliahan dengan menutup suara dan video, hanya beberapa orang yang benar-benar mau menunjukkan dirinya dengan membuka video. Walaupun dosen sudah memberi pengarahan untuk mengaktifkan kamera agar mahasiswa lebih fokus untuk mengikuti perkuliahan akan tetapi tetap saja ada alasan mahasiswa untuk tidak mengaktifkan kamera, seperti kurang stabilnya jaringan internet diakibatkan hujan atau mati listrik, kamera rusak atau tidak berfungsi, atau laptop yang tidak dilengkapi kamera. Ada beberapa hal yang diakibatkan oleh mahasiswa yang tidak menyalakan kamera pada perangkat perkuliahan, yaitu yang pertama, tidak jelas apakah mahasiswa benar mengikuti perkuliahan atau melakukan kegiatan lain. Kedua, mahasiswa tidak terlihat apakah masih mendengarkan perkuliahan dengan seksama atau tidak. Selanjutnya, mahasiswa tidak konsentrasi belajar karena menyadari tidak dilihat oleh dosen, sehingga melakukan kegiatan lain di luar perkuliahan (Munandar *et al.*, 2020).

Secara umum menurut Nastiti *et al.*, (2020) dosen memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi perkuliahan secara online dikarenakan sebagian besar telah memiliki dan

mampu mempergunakan perangkat digital yang mendukung. Meskipun begitu menurut penelitian Wijaya (2020) pada mata kuliah yang sifatnya praktik, pada masa pandemi ini dilakukan dengan tatap muka di labor komputer dengan menggunakan *e-learning* dan ini kurang efektif. Sebab, mahasiswa hanya diberikan tugas tanpa ada arahan dan bimbingan langsung dari dosen. Sehingga mahasiswa menjadi bingung dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Dampak yang lain yaitu dosen sudah merasakan kejenuhan dengan daring, karena dosen kebanyakan terbiasa dengan perkuliahan tatap muka yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa dan melihat pencapaian pembelajaran setiap materi terhadap mahasiswa. Menurut Adnan dan Anwar (2020), kurangnya interaksi tatap muka dengan dosen dan tidak adanya sosialisasi secara langsung adalah beberapa masalah yang disoroti selama perkuliahan daring pada Perguruan Tinggi. Oleh karena itu selama perkuliahan di masa pandemi ini dosen dituntut untuk memperbaharui bahan ajar mereka agar dapat digunakan selama perkuliahan secara daring.

Mata kuliah anatomi merupakan salah satu mata kuliah yang terkena dampak COVID-19 dengan metode pembelajaran secara online. Anatomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh manusia, hubungan antar struktur tubuh dan fungsinya (VanPutte *et al.*, 2020). Mata kuliah anatomi ini memiliki peranan yang sangat besar dalam membekali kompetensi mahasiswa kesehatan karena berguna untuk mendidik dan melatih mahasiswa dalam menemukan dan menanamkan kebenaran ilmiah melalui pemahaman, penguasaan tentang struktur tubuh yang erat hubungannya dengan kesehatan. Anatomi juga diperlukan untuk mendukung pemahaman ilmu fisiologi yang dimana dalam pembelajaran fungsi tubuh, mahasiswa harus memahami struktur tubuh yang terkait (Handayani, 2017). Mengetahui anatomi dan fisiologi manusia juga merupakan dasar untuk memahami penyakit. Studi tentang anatomi dan fisiologi manusia penting untuk siswa yang sekolah di bidang kesehatan karena profesional kesehatan membutuhkan pengetahuan yang baik tentang struktur dan fungsi tubuh untuk melaksanakan tugasnya (VanPutte *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tiga orang dosen terkait pengalaman mengajar dosen anatomi selama masa pandemi COVID-19. Ketiga dosen mengatakan hal yang sama terkait kendala yang dirasakan oleh dosen yang mengajar anatomi dimasa pandemi, yaitu kurangnya keaktifan dan kreatifitas mahasiswa yang membuat dosen kebingungan apakah materi tersampaikan dengan baik. Salah satu dosen menyatakan selama pembelajaran daring mahasiswa banyak yang menutup kamera sehingga beliat tidak bisa melihat ekspresi mahasiswa terkait pemahaman materi. Dosen lain mengatakan terkait tercapainya kompetensi mahasiswa dimasa pandemi ini sebenarnya tidak terlalu berpengaruh karena itu semua kembali lagi kepada mahasiswa dan dosennya masing-masing yang memang harus saling mengaktifkan diri, tidak hanya memberikan *power point* tetap juga harus diberikan penjelasan dan mungkin diselingi dengan beberapa video untuk menambah pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggali secara mendalam mengenai pengalaman dosen

dalam mengajarkan anatomi fisiologi pada mahasiswa kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomena yang digali pada penelitian ini adalah pengalaman dosen dalam mengajar anatomi selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan terhadap dosen yang mengajar mata kuliah anatomi yang terdaftar di Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan DIII Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Pekanbaru yang berjumlah 4 orang. Rekrutmen partisipan secara purposive sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April s/d Mei 2022. Analisis data dilakukan dengan teknik Collaizi dan keabsahan data menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi sumber. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik pada Komisi Etik Pendidikan Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor 156/KEPK/STIKes-HTP/III/2022.

HASIL

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 4 orang (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan). Semua partisipan ini memiliki pengalaman mengajar anatomi selama masa pandemi COVID-19. Pada penelitian ini diperoleh 4 tema utama yaitu 1) Hambatan dosen dalam memaparkan materi anatomi tubuh manusia, 2) Masalah yang dihadapi dosen dalam mengajar anatomi tubuh manusia, 3) Teknik dosen mengajar anatomi, dan 4) Penggunaan teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks Tema Pengalaman Dosen dalam Mengajar Anatomi Tubuh Manusia Selama Masa Pandemi COVID-19

No	Tema	Subtema	Kategori
1	Hambatan dosen dalam memaparkan materi anatomi tubuh manusia	Hubungan interpersonal yang kurang efektif antara dosen dan mahasiswa	Kesulitan dalam mengajar secara online Kurang interaksi antara dosen dengan mahasiswa
2	Masalah yang dihadapi dosen dalam mengajar anatomi tubuh manusia	Ketidakefektifan proses pembelajaran secara online	Kesulitan dalam memantau kegiatan mahasiswa Jaringan tidak stabil Kurang dalam memahami kemampuan diri mahasiswa
3	Teknik dosen mengajar anatomi	Media alternatif penghubung antara dosen dan mahasiswa	Media yang digunakan pengajar

	Cara penyampaian materi kepada mahasiswa	Metode yang digunakan pengajar
4	Penggunaan teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia	Teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia
		Metode yang digunakan pengajar
		Fitur aplikasi yang interaktif
		Fitur anatomi yang bergambar
		Fitur penjelasan anatomi yang lengkap

Tema-tema terbentuk dari sub tema, dan sub tema terbentuk dari kategori-kategori yang diuraikan berdasarkan pernyataan-pernyataan partisipan. Pada tema 1, kategori “Kesulitan dalam mengajar secara online” diangkat dari kata kunci “susah beradaptasi” dan kategori “Kurang interaksi antara dosen dengan mahasiswa” diangkat dari kata kunci “minim interaksi”.

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori kesulitan dalam mengajar secara online dengan kata kunci susah beradaptasi:

“.....awalnya **cukup sulit** karena yang biasanya kita kuliah luring atau bertatap muka langsung, jadi tiba tiba diharuskan, diwajibkan daring” (P2)

“...Kalau anatomi sih ee.. awalnya **cukup lumayan kesulitan karena harus membiasakan diri dengan keadaan yang ada** (P3)

“.....akan tetapi di masa pandemi itu tidak bisa dilakukan Jadi tidak bisa dilakukan kita hanya ee.. menyebutkan ya kemudian menunjukkan gambarnya, ya itu **satu-satu kesulitan lah memang ya**” (P4).

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori kurang interaksi antara dosen dengan mahasiswa dengan kata kunci minim interaksi:

“...Saya merasa terjadi kurang efektifnya perkuliahan dikarenakan daring, **biasanya kita langsung interaksi ke mahasiswa, langsung menjelaskan ke mahasiswa gitu**”(P2)

“...mahasiswa juga **kurang komunikasi** ke kita gitu, itu menyebabkan adanya terjadi miss komunikasi dan miss konsepsi yang dijelaskan ke mahasiswa ” (P2)

“... **Ibu gak tahu aja kan aktivitas mahasiswa** kan itu aja, itu yang jadi pembeda nya ” (P3)

“...Karena mahasiswa suka tutup kamera kan tidak on cam dengan berbagai alasan kan jadi kadang **kurangnya interaksi** yang buat mahasiswa jadi salah tanggap dan beda persepsi gitu si.” (P3)

“...**trus interaksi juga jadi lebih sulit** karena itu ya itu yang menjadi tantangannya ya.” (P4).

Pada tema 2, kategori “Kesulitan dalam memantau kegiatan mahasiswa” diangkat dari kata kunci “tidak tahu situasi mahasiswa di balik layar”, kategori “jaringan tidak stabil” diangkat dari kata kunci “daerah terpencil, kategori “kurangnya dalam memahami kemampuan diri mahasiswa” diangkat dari kata kunci “kurang kesadaran mahasiswa”.

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori kesulitan dalam memantau kegiatan mahasiswa dengan kata kunci tidak tahu situasi mahasiswa di balik layar

“...karena mahasiswa saya tidak tau mereka **berada dimana, kemudian gangguangguan internal, kalau berada dirumah mungkin ada adeknya, ada kakaknya atau apanya yang berada di sekitar dia kemudian ngobrol dan sebagainya, nah ini mungkin bisa menjadi kendala sehingga perhatian mahasiswa itu ya relative bisa menjadi menurun,**” (P1)

“...kalo sekarang karena daring kan jadi sulit untuk kami para pengajar karena **gatau ni mahasiswa dengerin atau engga nya.** (P2)

“...Kendalanya ya itu tadi **nggak tahu aktivitas mahasiswa apa, nggak kelihatan kadang kan emosi Karena mahasiswa suka tutup kamera kan tidak on cam dengan berbagai alasan.**” (P3)

Kategori jaringan tidak stabil dengan kata kunci daerah terpencil, diungkapkan oleh partisipan pada pernyataan berikut ini:

“...Ditambah kalau mahasiswa sedang berada di **daerah masing masing** yang kadang terkendala jaringan” (P2)

“...jaringan Kalau masuk ada di **daerah** gitu kan Juga terkendala ” (P3)

“...Mahasiswa yang mungkin dia tinggal di area **perkampungan** Ya kadang dia putus-putus jadi penyampaian materi menjadi kurang efektif.” (P4)

Kategori kurangnya dalam memahami kemampuan diri mahasiswa dengan kata kunci Kurang kesadaran mahasiswa, diungkapkan oleh partisipan pada pernyataan berikut ini:

“...jadi kalau dari segi teori, idealnya tidak karena tergantung kesadarannya mahasiswa ya, tergantung **kesadarannya mahasiswa**” (P1)

“...ada mahasiswa yang mampu menerima, ada yang kurang mampu menerima, **jadi kembali ke mahasiswanya masing masing.** ” (P2)

“...Di daring itu dituntut apa ya Mahasiswanya memang **care sama diri dia sendiri**” (P3)

“...Tapi kalau mahasiswa yang tipenya hanya sekedar masuk doang Itu juga gak akan tahu apa-apa, jadi **kembali ke mahasiswanya**” (P3)

“...dimasa pandemi ini, mahasiswa harus lebih peka kepada dirinya sendiri karena seperti sekarang ini, semua tergantung kepada diri **mahasiswa masing masing**”(P4)

Pada tema 3, kategori “media yang digunakan pengajar” diangkat dari kata kunci “google meet” dan “zoom” dan kategori “metode yang digunakan pengajar” diangkat dari kata kunci “focus group discussion (FGD)” dan “video pembelajaran”.

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori media yang digunakan pengajar dengan kata kunci zoom dan google meet

“...kemudian tentu pakai **via zoom** seperti ini” (P1)

“...Media PPT, **zoom, google meeting,** ” (P1)

“...pengajar harus beradaptasi lagi dengan dunia teknologi dan **via zoom**” (P2)

“...ada **zoom, via zoom** medianya, **google meet**” (P2)

“...kita lebih seringnya **zoom** karena lebih praktis juga, **google meet** itu sekali sekali” (P2)

“...kalau memang kondisinya tidak memungkinkan masuk kelas Memang **melalui Zoom** aja Melalui daring aja.” (P3)

“...ee.. Video PowerPoint **zoom juga.**” (P3)

“...Menggunakan media Google classroom untuk Interactive terbatas ya Kemudian **Zoom** ya, Kadang **Zoom** kadang **Google meet** lah itu yang Paling kita biasa kita gunakan sebagai Media ” (P4)

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori metode yang digunakan pengajar diangkat dari kata kunci *focus group discussion* (FGD) dan video pembelajaran.

“...tidak memungkinkan harus dicari cara cara kreatif seperti lewat **video** misalnya atau lewat gambar gambar yang memang sangat jelas. ” (P1)

“...oke metode **focus group discussion, diskusi** bersama mahasiswa, selain itu ada metode simulasi dan berupa video video” (P2)

“...selain itu ada metode simulasi dan berupa **video video** yang ditampilkan” (P2)

“...kita simulasi langsung liatin ke phantomnya atau me mannequinya ini loh anatominya gitu dan berupa **video video**” (P2)

“...Kalau daring sih biasanya ee.. diskusi ceramah biasa ee.. **FGD** ya apalagi kalau ee.. kalau awal-awal sih memang banyak ceramah ngasih materi, nampilin beberapa video juga,” (P3)

“...awal sih memang banyak ceramah ngasih materi, nampilin beberapa **video** juga,” (P3)

“...ee.. **Video** PowerPoint zoom juga,” (P3)

“...Ibu banyak Ngambil **video** juga ya kan dari internet,” (P3)

“...Kan presentasi ya seperti biasa ya pengajaran, kemudian **diskusi**, Ya **diskusi** itu harapannya untuk mendapatkan **Feedback**” (P4)

“...Selain itu untuk demonstrasi tadi ya untuk demonstrasi kita tidak **Gunakan** tapi kita wakili dengan menggunakan **video**” (P4)

Pada tema 4, kategori “fitur aplikasi yang interaktif” diangkat dari kata kunci “bisa diklik”, kategori “fitur anatomi yang bergambar” diangkat dari kata kunci “bergambar” dan kategori “fitur penjelasan anatomi yang lengkap” diangkat dari kata kunci “keterangan yang detail”.

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori fitur aplikasi yang interaktif diangkat dari kata kunci bisa diklik.

“...misalnya ada 5 tangan kita **klik** 1 ruas aja ada nama anatominya, mungkin kalau bisa ada penjelasan sedikit” (P1)

“...seolah olah mahasiswa nanti bisa buka langsung seolah olah itu kan nanti ada manusianya terus ketika dia tekan buka dadanya ketemu langsung jantungnya ” (P3)

“...tapi berharap itu memang betul betul ketika di **klik** misalnya gambarnya di **klik** yakan misalnya ni jantung terus ada atrium ventrikel ketika dia **klik** atrium kebuka bagiannya terus ketika dia disitu dia klik misalnya mana vena cava kebuka vena cava” (P3)

“...ketika di **klik** dia bisa kita seperti bedah” (P3)

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori fitur anatomi yang bergambar diangkat dari kata kunci bisa bergambar.

“...fitur fiturnya yang diinginkan sebaiknya nanti ada ya **gambar** anatomi secara keseluruhan baik dari cranium sampai” (P2)

“...tapi berharap itu memang betul betul ketika di klik misalnya **gambarnya** di klik yakan misalnya ni jantung terus ada atrium ventrikel ketika dia klik atrium kebuka bagiannya terus ketika dia disitu dia klik misalnya mana vena cava kebuka vena cava” (P3).

“...Mengenal bagian itu ya supaya terlihat seperti aslinya maksud saya bukan **gambar** yang biasa itu ya hanya dengan label-label seperti itu, oke kalau itu di Power Point untuk mengajar masih boleh tapi kalau dia berbentuk aplikasi ya supaya lebih berkesan ya bentuknya kalau bisa yang 3D ya itu yang bagian itu kalau bisa dibuat ada movement” (P4).

Berikut ungkapan yang diberikan oleh partisipan untuk kategori fitur penjelasan anatomi yang lengkap diangkat dari kata kunci bisa keterangan yang detail.

“...iya kalau bisa, tapi kalau agak sulit karena ini pemikiran yang kreatif dan masih sulit ya ndak papa paling tidak ya menunjukkan **keterangan keterangan** saja ” (P1)

“...mungkin kalau bisa ada **penjelasannya** sedikit, misalnya kalau ada tulang tulang ya misalnya os manus itu apa, tulang tangan seperti itu, **detai detailnya** ada nama nama anatomi terkecilnya dari yang besar sistemnya sampai yang terkecil lebih **mendetail**.” (P2)

“...Ketika dia tekan buka dadanya ketemu langsung jantungnya terus ketika ketemu jantungnya kita bicara mana sih ee.. atrium kiri atrium kanan dia buka lagi jantungnya dia ketemu oh ini di atrium kiri kanan fitur sih nggak tapi berharap itu memang betul betul ketika di klik misalnya gambarnya diklik yakan misalnya ini jantung terus ada atrium ventrikel ketika dia klik atrium kebuka bagiannya terus ketika dia di situ dia klik misalnya mana vena cava dia kebuka vena cava.” (P3)



PEMBAHASAN

Tema 1: Hambatan Dosen Dalam Memaparkan Materi Anatomi Tubuh Manusia

Partisipan menyatakan bahwa partisipan mengalami kesulitan dalam mengajar secara *online* dikarenakan memang disituasi sebelum pandemi, sistem pembelajaran dilakukan secara langsung dengan bertatap muka sedangkan pembelajaran secara *online* dilakukan tanpa bertatap muka dengan kata lain secara virtual. Hal ini membuat dosen harus beradaptasi kembali dengan situasi yang baru. Hal ini sesuai dengan respon partisipan yang merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran secara *online*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munandar *et al.*, 2020), bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini menjadi masa peralihan bagi dosen yang mengajar dari sistem tatap muka menjadi sistem daring (dalam jaringan). Menghadapi hal ini bukanlah hal yang mudah bagi dosen, ini merupakan kondisi yang mengagetkan terlebih bagi dosen yang jarang menggunakan teknologi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti *et al.*, (2020) ada beberapa kendala utama yang dihadapi oleh dosen adalah kurangnya interaksi dengan mahasiswa yang membuat perkuliahan menjadi sedikit kurang efektif. Kendala lain yang dirasakan oleh dosen pun seperti akses internet yang terbatas dan juga kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran secara daring yang membuat dosen mengeluhkan hal tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) Pada mata kuliah yang sifatnya praktek, biasanya dilakukan tatap muka dilabor komputer dengan menggunakan *e-learning* perkuliahan menjadi kurang efektif. Sebab, mahasiswa hanya diberikan tugas tanpa ada arahan dan bimbingan langsung dari dosen. Sehingga mahasiswa menjadi bingung dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Tema 2: Masalah Yang Dihadapi Dosen Dalam Mengajar Anatomi Tubuh Manusia

Pada analisa tema ini ditemukan 1 sub tema terkait dengan Masalah yang dihadapi dosen dalam mengajar anatomi tubuh manusia

yaitu Ketidakefektifan proses pembelajaran secara online. Adapun 3 kategori yang termasuk ke dalam sub tema ini yaitu Kesulitan dalam memantau kegiatan mahasiswa, jaringan tidak stabil, dan kurangnya dalam memahami kemampuan diri mahasiswa.

Pada kategori kesulitan dalam memantau kegiatan mahasiswa, 3 dari 4 partisipan mengungkapkan bahwa saat pembelajaran secara daring berlangsung, sulit bagi dosen untuk selalu memantau aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan memang beberapa mahasiswa yang menutup kamera sehingga membuat dosen tidak bisa memantau aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munandar *et al.*, 2020) yaitu beberapa mahasiswa menyukai mengikuti perkuliahan dengan menutup suara dan video, hanya beberapa orang yang benar-benar mau menunjukkan dirinya dengan membuka video, mungkin sekitar 10-20 persen mahasiswa di setiap kelas. Walaupun dosen sudah memberi pengarahannya untuk mengaktifkan kamera agar mahasiswa lebih fokus untuk mengikuti perkuliahan akan tetapi tetap saja ada alasan mahasiswa untuk tidak mengaktifkan kameranya. Ada beberapa hal yang diakibatkan oleh mahasiswa yang tidak menyalakan kamera pada perangkat perkuliahan, yaitu yang pertama, tidak jelas apakah mahasiswa benar mengikuti perkuliahan atau melakukan kegiatan lain. Kedua, mahasiswa tidak terlihat apakah masih mendengarkan perkuliahan dengan seksama atau tidak. Selanjutnya, mahasiswa tidak konsentrasi belajar karena menyadari tidak dilihat oleh dosen, sehingga melakukan kegiatan lain di luar perkuliahan. Seharusnya sebagai mahasiswa diwajibkan untuk senantiasa membuka kameranya supaya mereka lebih serius dalam mengikuti perkuliahan karena ada banyak mata yang memandang mereka sehingga mereka tetap mengikuti perkuliahan dengan tekun Pada kategori jaringan tidak stabil, 3 dari 4 partisipan mengungkapkan terkait kendala yang dirasakan selama mengajar yaitu jaringan internet yang kurang stabil terutama bagi mahasiswa yang sedang berada di kampung halaman masing-masing. Hal ini yang sering menyebabkan proses perkuliahan menjadi

kurang kondusif dan dapat mempengaruhi penyampaian materi yang disampaikan sehingga sering terjadinya miss komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh (Munandar *et al.*, 2020) yaitu Terkait masalah jaringan internet juga merupakan kendala yang tidak dapat diabaikan. Kendala jaringan yang kurang stabil membuat mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Alasan yang paling klasik adalah kurang stabilnya jaringan internet diakibatkan hujan atau mati listrik.

Pada kategori kurangnya dalam memahami kemampuan diri mahasiswa, partisipan mengungkapkan selama pembelajaran daring, mahasiswa harus lebih dituntut untuk peduli kepada dirinya sendiri. Selama pembelajaran daring, dosen hanya menyampaikan tanpa bisa mengontrol langsung apakah mahasiswa benar-benar memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi lebih dan peduli kepada dirinya sendiri. Keberhasilan media pembelajaran yang digunakan tergantung kepada diri mahasiswa masing-masing. Hal ini diungkapkan dalam penelitian (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) yaitu bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik masing-masing. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas.

Tema 3: Teknik Dosen Mengajar Anatomi

Pada analisa tema ini ditemukan 2 sub tema terkait dengan Teknik dosen mengajar anatomi yaitu Media alternatif penghubung antara dosen dan mahasiswa dan cara penyampaian materi kepada mahasiswa. Adapun 1 kategori yang termasuk ke dalam masing-masing 2 sub tema ini yaitu media pengajar yang digunakan dan metode yang digunakan pengajar Pada sub tema Media

alternatif penghubung antara dosen dan mahasiswa, peneliti mendapatkan hasil bahwa partisipan lebih menyukai media pembelajaran menggunakan *zoom* dan *google meeting*. Selain lebih mudah untuk digunakan, media pembelajaran ini juga sudah dilengkapi oleh fitur yang lengkap dan sangat cukup untuk menunjang pembelajaran secara online. Selain *zoom* dan *google meeting*, partisipan juga menggunakan *power point* untuk mengoptimalkan pembelajaran secara daring ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mazda & Fikria, 2021) yaitu, *Zoom Meeting* dan *Google Meet* menjadi solusi sebagai multimedia interaktif dalam pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Penggunaan media tersebut memberikan banyak keuntungan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka langsung, sehingga pada saat penyampaian informasi selama pembelajaran bisa lebih luas. Sebab ketika dosen yang menyampaikan materi pembelajaran mengalami kesulitan, maka ia bisa langsung membuka referensi lain baik buku maupun internet untuk melengkapinya. Pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan menggunakan media *Zoom Meeting* dan *Google Meet* sesi perkuliahan dimana pada pembelajaran tersebut ditampilkan video dan penjelasan materi perkuliahan. Antara dosen dan mahasiswa dapat bertatap muka melalui media interaktif meskipun tidak secara langsung. Selama sesi perkuliahan berlangsung, mahasiswa dapat berpartisipasi aktif melalui kolom chat atau dengan bertanya menggunakan fitur audio yang tersedia. Selain itu, aplikasi tersebut juga bisa digunakan untuk mengirim soft copy materi pembelajaran yang digunakan. Hasil ini serupa juga yang dikemukakan oleh penelitian Al-Marouf, Salloum, Hassanien, & Shaalan (2020) bahwa pemanfaatan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran selama pandemi COVID-19. Platform yang banyak digunakan adalah *Google Meet*.

Pembelajaran online menjadi sebuah solusi dunia pendidikan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam

masa darurat COVID-19. Pembelajaran ini memungkinkan pengajar dan siswa yang diajar dapat melakukan proses pembelajaran meskipun tidak berada di dalam satu tempat. Hal ini dikarenakan teknis pelaksanaan pembelajaran online yang menggunakan media aplikasi dan jaringan internet, sehingga pengajar dan siswa yang diajar dapat mengikuti proses belajar dari rumah masing-masing.

Pada sub tema dan metode yang digunakan pengajar, peneliti menemukan 3 dari 4 partisipan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*)/diskusi dan video pembelajaran, dikarenakan memang selama masa pandemi, partisipan harus lebih memaksimalkan metode yang ada agar penyampaian materi lebih optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, Yuvenda, & Nasir., 2022). Dengan metode diskusi mahasiswa dapat memperkuat pendapatnya dalam proses pembelajaran serta dapat mengajukan argumensinya berdasarkan topik pembelajaran yang dibahas, mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi senang proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, semua mahasiswa tidak ada yang diam, karena dengan metode diskusi ini mereka berani mengeluarkan pendapat walaupun apa yang mereka sampaikan baru sebatas pengetahuannya. Metode pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa, baik mahasiswa itu berkampuan tinggi maupun mahasiswa yang berkampuan rendah, dalam hal ini siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tempat diskusi di kelompoknya serta dapat membantu teman kelompoknya yang berkemampuan rendah. Begitupun dengan video pembelajaran yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misidawati, Nurdiana, Shofwani, & Hariyadi., 2021), yaitu terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan Dosen. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya media video. Pemanfaatan media audio visual yaitu video diterapkan pada penelitian ini karena media audio visual/ video mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat menyajikan materi secara utuh sehingga materi dapat ditangkap dengan indera pendengaran

maupun penglihatan. Dengan demikian mahasiswa dapat menangkap materi secara langsung dari melihat video. Hal ini memungkinkan mahasiswa merasa tertarik dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Melalui media video teori mengenai materi manajemen pemasaran yang bersifat abstrak bisa dipahami mahasiswa secara utuh. Menggunakan media video juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Tema 4: Penggunaan Teknologi Untuk Mengajar Anatomi Tubuh Manusia

Pada analisa tema ini ditemukan 1 sub tema terkait dengan Penggunaan teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia yaitu Teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia. Adapun 3 kategori yang termasuk ke dalam sub tema ini fitur aplikasi yang interaktif, fitur aplikasi yang bergambar, dan fitur penjelasan anatomi yang lengkap. Pada kategori fitur aplikasi yang interaktif, peneliti mendapatkan hasil 2 dari 4 partisipan mengungkapkan harapan untuk aplikasi yang akan dibuat agar lebih interaktif seolah-olah pengguna aplikasi bisa merasakan langsung kegiatan yang dilakukan di dalam aplikasi, saat klik dibagian tertentu akan terbuka penjelasan yang membuat mahasiswa lebih mudah mengerti dan penyampaian materi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wanasuria *et al.*, 2020), yaitu hal ini dimaksudkan agar pemahaman tentang bagian tubuh manusia dapat lebih mudah dimengerti, dengan perkembangan teknologi sekarang ini membuat sarana atau media belajar beradaptasi menyesuaikan keadaan, dengan membuat aplikasi yang menarik sebagai pembelajaran untuk pengenalan anatomi tubuh manusia. Pada kategori fitur aplikasi yang bergambar, 3 dari 4 partisipan mengungkapkan harapannya terkait aplikasi yang ingin dibuat agar jangan lupa menampilkan gambar didalam aplikasi tersebut. Tujuannya agar pengguna aplikasi lebih tertarik dan tidak jenuh saat menggunakan aplikasi dan juga dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miranto & Wardani, 2019) yaitu pada aplikasi warna yang terang dipilih dengan alasan untuk

menimbulkan ketajaman visual sehingga pengguna dapat lebih mudah mengingat informasi yang ada didalamnya.

Pada kategori fitur penjelasan anatomi yang lengkap, 3 dari 4 partisipan mengungkapkan terkait harapan untuk aplikasi yang akan dibuat yaitu dibuat dengan mendetail dan diberi penjelasan yang lengkap terutama dibagian gambar agar diberi penjelasan dan keterangan yang detail agar proses pembelajaran lebih efektif dan juga tidak monoton sehingga lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra & Mayangsari, 2015), yaitu karena manusia merupakan makhluk visual maka manusia lebih mudah memahami media visual dibandingkan dengan media tekstual. Selain itu, pengetahuan yang didapat melalui media tekstual terkadang menimbulkan kebosanan karena materi yang diberikan dianggap tidak menarik. Hal inilah yang mengurangi minat peserta didik untuk mempelajari sebuah materi, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik minat peserta dalam mempelajari materi yaitu dengan memanfaatkan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh empat tema utama yaitu 1) Hambatan dosen dalam memaparkan materi anatomi tubuh manusia, 2) Masalah yang dihadapi dosen dalam mengajarkan anatomi tubuh manusia, 3) Teknik dosen dalam mengajar anatomi seperti media dan metode, dan 4) Penggunaan teknologi untuk mengajar anatomi tubuh manusia. Keempat tema ini menghasilkan kesimpulan bahwa dosen yang mengajar anatomi tubuh manusia selama pandemi COVID-19 mengalami kesulitan mulai dari sistem pembelajaran, kurangnya interaksi dengan mahasiswa dan jaringan yang kurang stabil membuat timbulnya harapan terciptanya aplikasi yang memudahkan system pembelajaran selama masa pandemi.

Disarankan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan aplikasi yang memfasilitasi dosen dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19 terutama untuk materi anatomi. Kepada dosen diharapkan untuk berpikir kreatif dan menciptakan suasana pembelajaran yang

konduusif meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim peneliti ucapkan Direktorat Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Ketua STIKes Awal Bros Pekanbaru selaku mitra riset keilmuan, Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan Kepala LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, serta seluruh tim Riset Keilmuan baik tim dosen maupun tim mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marouf, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: The impact of Google Meet during coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Adnan, M. (2020). *Artikel Penelitian Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19 : Perspektif siswa*. 2, 2–8.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handayani, R. N. (2017). Program Studi Keperawatan Dan Kebidanan. *Viva Medika*, 10(18), 33–38.
- Miranto, A. N., & Wardani, K. K. (2019). Perancangan aplikasi anatomi dan fisiologi pada sistem kardiovaskular sebagai pendukung pembelajaran mahasiswa kedokteran umum. Surabaya: *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i1.41509>
- Misidawati, D. N., Nurdiana, R., Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2021). *Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Pemasaran di*



- Masa Pandemi Covid-19*. 7(2), 382–388.
<https://doi.org/10.31949/education.v7i2.1018>
- Munandar, A., Ahmad, Nurul laili, R., Surya Putri, N., Arif, Y., Subagio, S. T., & *Et al.* (2020). *Suka Duka Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Serang Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Mazda, C. N., & Fikria, A. N. (2021). Analisis Efektifitas Google Classroom, Zoom Meeting dan Google Meet sebagai Multimedia Interaktif Pembelajaran Online. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 3(2), 1–9.
<http://journal.ittelkompwt.ac.id/index.php/inista/article/view/242>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi : Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *Inobis*, 3(3), 378–390
- Putra, J. A., & Mayangsari, D. (2015). Aplikasi Pembelajaran Anatomi Tubuh Manusia Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknik*, 5.
- Saputri, E.A., Miftakh, F., & Samsi, Y.S (2021). The impact of the Covid-19 pandemic in teaching and learning activity. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 14(2): 320-335.
- Setiawan, D., Yuvenda, D., & Nasir, M. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Menggunakan Aplikasi Zoom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. 6(1), 592–598.
- VanPutte, C., Regan, J., Russo, A., Seeley, R., Stephens, T., & Tate, P. (2020). *Seeley anatomy & physiology, twelfth edition*. United States of America: McGraw-Hill Education
- Wanasuria, R., Ismawan, F., Informatika, P. S., Gedong, K., Rebo, P., & Timur, J. (2020). *Aplikasi pengenalan anatomi tubuh manusia berbasis android*. 01(01), 59–65.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning” *DIMENSI*, 9(2)